

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kaprodi dalam mewujudkan Mutu Prodi PAI pada Program Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

1. Mutu Prodi

Mutu berarti ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb.), kualitas.¹ Melihat pengertian tersebut, mutu juga diartikan dengan kualitas yang secara umum bermakna sama. Mutu berkenaan dengan produk dan layanan, sebagaimana Ikezawa menyebutkan bahwa mutu dan kepuasan pelanggan adalah sama.² Dalam konteks pendidikan, pemaknaan mutu selalu berdasarkan pada sistem pendidikan secara utuh, mulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, dan hasil pendidikan.

Susanto, menyebutkan bahwa mutu pendidikan dari tiga perspektif yaitu: perspektif ekonomi, sosiologi dan perspektif pendidikan. Dalam perspektif ekonomi, pendidikan itu bermutu jika memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan langsung memasuki dunia kerja dan mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi.³ Secara sosiologi, pendidikan bermutu jika pendidikan itu dapat memberi manfaat bagi masyarakat sedangkan pada perspektif

¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama. 2008), H. 945.

² Marzuki Mahmud, Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), H. 3.

³ Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *Karimah Tauhid*, 1(6), 903-907.

pendidikan sendiri adalah dilihat dari aspek proses belajar mengajar dan aspek kemampuan lulusan memecahkan masalah dan berpikir kritis.⁴ Mutu Pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak yang berkepentingan atau stakeholders baik internal (peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya) maupun eksternal (calon peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan industri), dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan.⁵

Menurut Deming, mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan karena tidak terpenuhi beberapa syarat seperti, desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang tidak teratur dengan baik, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Selain itu juga bisa juga karena kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan.⁶ Banyak pandangan tentang indikator mutu pendidikan, ada yang melihat mutu pendidikan pada proses pendidikan yang meliputi semua sumber daya yang dimiliki sekolah serta proses pengelolaan sumber daya tersebut dalam pembelajaran serta penekanan pada hasil pendidikan yang tampak pada capaian

⁴ Produktivitas Sekolah, Teori Dan Praktik Di Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2016), H. 154

⁵ Penjaminan Mutu Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), H. 6.

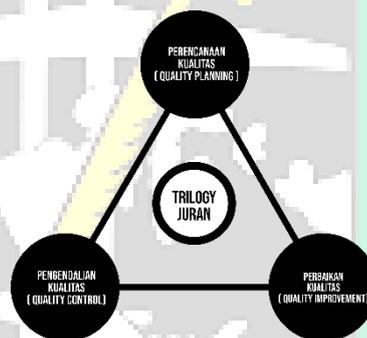
⁶ Erlinawati, T., & Badrus, B. (2018). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMAN1 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3), 413-428.

peserta didik secara akademis dan prestasi yang dicapai sekolah secara kelembagaan. Selain itu ada pula yang melihat pada mutu lulusan dan daya serap lulusan oleh stakeholder.

Secara umum, aspek mutu dalam pendidikan mengacu proses belajar dan pembelajaran dan hasil belajar (learning outcomes). Pada titik ini, lembaga pendidikan Islam perlu menunjukkan eksistensinya. Bila tolak ukur kualitas merujuk pada proses pendidikan maka lembaga pendidikan Islam dituntut mampu memperbaiki kualitas pendidikannya mulai dari tingkatan Madrasah Diniyah, Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), STAIN/IAIN/UIN. Kemudian memperhatikan kebutuhan-kebutuhan stakeholder berkaitan dengan kompetensi lulusan dan kemampuan teknis yang diharapkan di dunia kerja. Konektifitas antara kebutuhan dan keluaran lembaga pendidikan akan memberi dampak pada naiknya daya serap lulusan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, jika indikator mutu diarahkan pada hasil belajar, mutu lulusan dan prestasi akademik maka lembaga pendidikan Islam harus menampilkan kualitas dengan bukti-bukti akademik yang dapat diterima dan dipercaya oleh semua pihak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

Sesuai dengan pemikiran Deming, Joseph Juran juga meyakini bahwa masalah kualitas seringkali dapat ditarik kembali hingga keputusan-keputusan manajemen. Menurut Juran, sebanyak 85% dari

masalah-masalah kualitas yang dihadapi oleh sebuah organisasi disebabkan oleh proses-proses yang dirancang secara tidak efektif. Oleh karena itu, Juran menggarisbawahi pentingnya perencanaan kualitas yang kokoh, yang ia sebut sebagai Manajemen Mutu Strategis, sebuah proses untuk meningkatkan kualitas. Salah satu konsep terkenal dari Juran adalah Trilogi Juran (1989), yang mengemukakan bahwa manajemen mutu terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: (a) perencanaan mutu, (b) pengendalian mutu, dan (c) peningkatan mutu. Ini tercermin dalam diagram berikut.



Gambar 2.1 Konsep Trilogi Juran

Dalam gambar tersebut, Juran mengilustrasikan sistem manajemen mutu yang terdiri dari perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas. Perencanaan mutu mencakup proses identifikasi kebutuhan pelanggan, translasi kebutuhan tersebut ke dalam program kegiatan, dan penyusunan langkah-langkah untuk menjalankan program sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Menurut Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan, yang berarti produk atau layanan harus

memenuhi harapan atau kebutuhan pengguna. Perencanaan mutu adalah langkah awal dalam siklus manajemen kualitas.⁷

Trilogi Juran (menyoroti tiga proses kunci yang saling terhubung: perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, dan peningkatan kualitas. Tahap perencanaan kualitas melibatkan penentuan kebutuhan pelanggan dan pengembangan produk serta proses yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengendalian kualitas penting untuk memastikan bahwa operasional produksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, peningkatan kualitas merupakan upaya untuk memperoleh dan mempertahankan pelanggan, serta menjadikan mereka pelanggan tetap. Upaya peningkatan kualitas tidak dapat terpisahkan dari perencanaan kualitas, karena kualitas yang baik berasal dari perencanaan yang matang.

Proses perencanaan kualitas melibatkan penetapan desain, layanan, atau proses yang diperlukan oleh pelanggan, bisnis, dan kebutuhan operasional untuk menghasilkan produk sebelum proses produksi dimulai. Pendekatan Juran terhadap perencanaan kualitas melibatkan beberapa aktivitas, antara lain: 1) Mengidentifikasi pelanggan; 2) Menentukan kebutuhan pelanggan; 3) Menciptakan keunggulan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan; 4) Menciptakan proses yang mampu menghasilkan keunggulan produk di bawah kondisi

⁷ Juran, J. M., Management Of Quality, Juran Institute, Inc, Wilton. 1987.

operasional; 5) Mentransfer atau mengalihkan proses ke dalam operasi.⁸

Di dunia pendidikan, perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin mutu pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Implementasi kegiatan penjaminan mutu, baik yang bersifat internal maupun eksternal, memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan secara keseluruhan. Seperti yang disarankan oleh Philip Crosby yang mengadvokasi keberadaan Tim Perbaikan Kualitas, kehadiran tim penjaminan mutu menjadi sangat diperlukan dalam konteks ini.

Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas, (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian, (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Sarana dan Prasarana, dan (8) Standar Pembiayaan.⁹

⁸ Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan mutu lembaga pendidikan ISLAM (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).

⁹ Hadi, S. (2020). Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. *Pensa*, 2(3), 321-347.

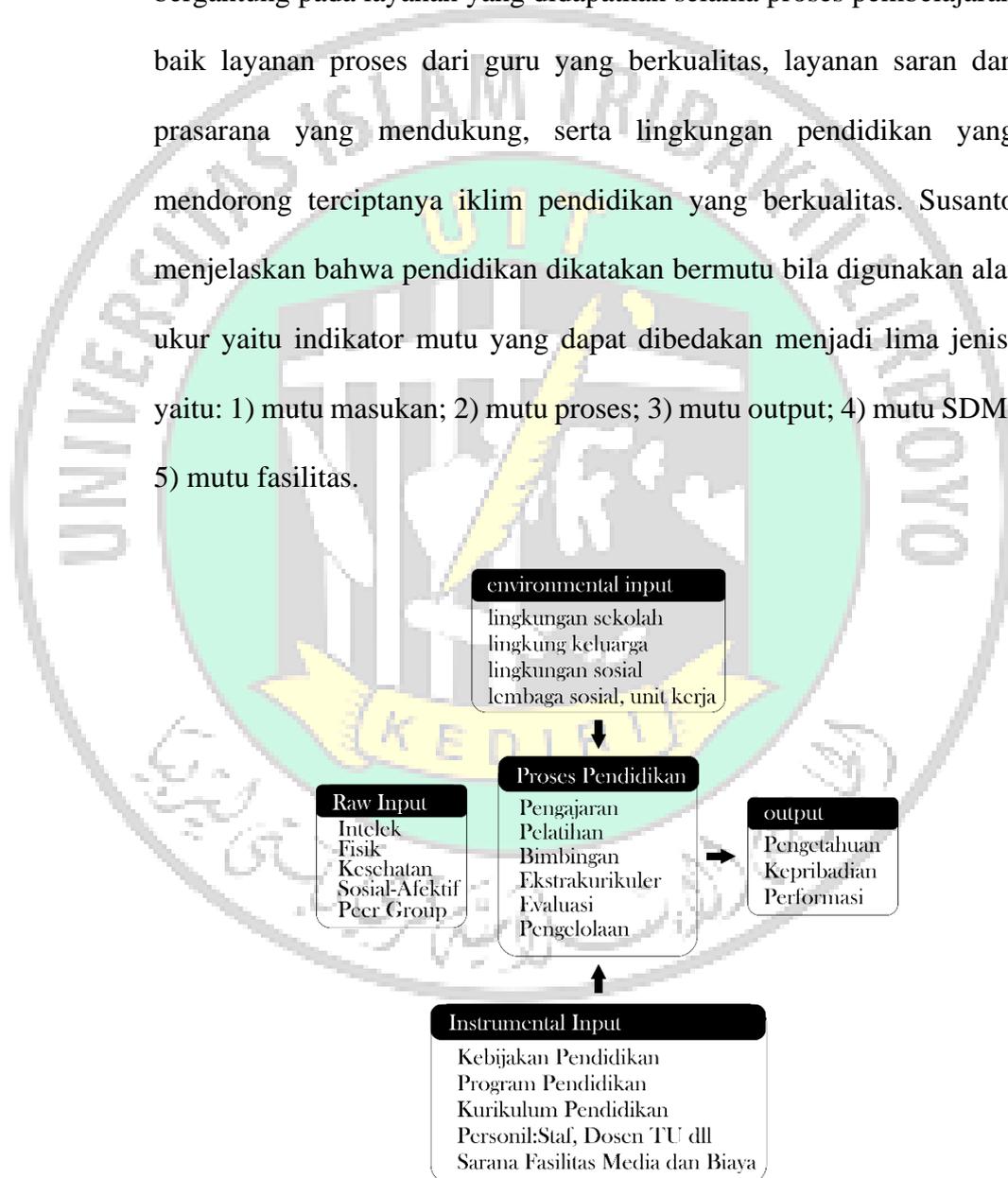


Tabel 2,2 Acuan Standar Nasional Pendidikan

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dideskripsi-kan dalam bentuk hubungan sebab-akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan.¹⁰

¹⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2017. Hlm 2

Mutu dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Tingkat kemampuan lulusan seperti aspek penguasaan ilmu, keterampilan, dan kecakapan lulusan akan bergantung pada layanan yang didapatkan selama proses pembelajaran baik layanan proses dari guru yang berkualitas, layanan saran dan prasarana yang mendukung, serta lingkungan pendidikan yang mendorong terciptanya iklim pendidikan yang berkualitas. Susanto menjelaskan bahwa pendidikan dikatakan bermutu bila digunakan alat ukur yaitu indikator mutu yang dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: 1) mutu masukan; 2) mutu proses; 3) mutu output; 4) mutu SDM; 5) mutu fasilitas.



Gambar 2,3 Konsep Mutu Pendidikan

Dari gambar tersebut terlihat bahwa mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan Pendidikan. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, kelemahan mutu dari komponen-komponen tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebelum pembuatan penelitian ini juga peneliti jadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan serta referensi yang akurat, diantaranya yaitu:

Tabel

Penelitian Terdahulu 2.4

1	Nama dan Judul	Penulis: <i>Aep Saepul Anwar, Fatkhul Mubin</i> Dengan Judul “Reaktualisasi Dan Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Madrasah Unggulan (<i>Pengembangan Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan</i>)” ¹¹
	Fokus	1. Bagaimana Reaktualisasi dan Implementasi Reaktualisasi Dan Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Madrasah Unggulan?

¹¹ Aep Saepul Anwar Dan Fatkhul Mubin, “Reaktualisasi Dan Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Madrasah Unggulan (*Pengembangan Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*),”

		2. Bagaimana Penerapan Reaktualisasi dan Implementasi Reaktualisasi Dan Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Madrasah Unggulan?
	Hasil	<p>Berdasarkan uraian di atas tentang reaktualisasi dan implementasi sistem pendidikan madrasah unggulan maka dalam penutup ini penulis memperoleh kesimpulan bahwa: Sebuah harapan besar dengan keberadaan sekolah/madrasah unggulan dilatar belakangi oleh masalah yang sama, yaitu masih rendahnya mutu pendidikan Islam, terutama masalah <i>output</i> yang dihasilkan dan kualitas manajemen yang ada di madrasah. Dari sinilah, pemerintah melakukan terobosan sebagai langkah awal dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung adanya sekolah/madrasah unggulan. Madrasah unggulan yang sebenarnya adalah madrasah yang dibangun secara bersama-sama oleh seluruh warga, bukan hanya oleh pemegang otoritas pendidikan. Dalam konsep sekolah/madrasah unggulan yang saat ini diterapkan, untuk menciptakan prestasi siswa yang tinggi, harus dirancang kurikulum yang baik, serta diajarkan oleh guru-guru yang bermutu.</p>
2	Judul	Hanawati Judul; “Implementasi Management Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah

	Ibtidaiyyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Kalosi Kecamatan Dua Pitoe Kabupaten Sidenreng Rappang ¹²
Fokus	<p>1. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan mutu yang berkaitan dengan fungsi administrasi , pengembangan kurikulum pembelajaran, Proses pembelajaran/ Sumber ajar/Bahan Ajar/Monitoring dan evaluasi dalam proses pembelajaran, pemasaran dan publikasi.</p> <p>2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah yang berkaitan dengan Lingkungan Madrasah, Kebijakan Profesionalisme Guru dan Pengelola, Sertifikasi dan Kepemimpinan.</p>
Hasil	<p>1. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang fokus pada segi manajemen perencanaan (<i>planning</i>), peng-organisasian (<i>organizing</i>), pelaksanaan (<i>actuating</i>) dan pengawasan (<i>controlling</i>).</p> <p>2. Faktor pendukung implementasi manajemen peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyyah DDI Kalosi</p>

¹² Hanawati “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Kalosi Kecamatan Dua Pitoe Kabupaten Sidenreng Rappang

		Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, terdiri atas faktor internal dan eksternal.
3	Nama Dan Judul	Nama: <i>Meila Hayudiyani, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, Nova Syafira Ariyanti</i> “Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah” ¹³
	Fokus	1. Bagaimana Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah? 2. Bagaiman Penerapan Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah?
	Hasil	Kepala sekolah memiliki peranan yang penting atas strategi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah melalui penyusunan program-program unggulan sekolah yang menjadi implementasi mutu pendidikan yang ada di sekolah. Tentu strategi setiap kepala sekolah dengan kepala sekolah lain dalam upaya peningkatan mutu di sekolah berbeda-beda baik karena faktor pengalaman dan juga kecakapan wawasan tentang manajemen sekolah. Bisa jadi apa yang diterapkan di SMA Kalam Kudus Surakarta akan berbeda

¹³ Meila Hayudiyani Dkk., “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, No. 1 (4 Agustus 2020)

		dengan sekolah lain, sehingga kajian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui program-program unggulan sekolah perlu dikaji mendalam karena keunikan masing-masing sekolah yang tentu antara satu sekolah dengan sekolah lain berbeda.
4	Nama dan Judul	Nama: Siti Yumnah, Juni Iswanto, Putri Hana Pebriana, dan Fadhillah, Muhammad Ikhsan Fuad dengan Judul: “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan” ¹⁴
	Fokus	1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan? 2. Bagaimana Penerapan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan?
	Hasil	Pengelolaan Sumber Daya Guru untuk meningkatkan mutu di SMP PGRI 1 Kota Mojokerto memfokuskan pada perencanaan organising actuating dankontroling kepala sekolah terhadap guru yang ada dan meliputi program pendidikan umum dan ekstrakurikuler saling terpadu dan

¹⁴ Siti Yumnah Dkk., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (22 Februari 2023) 350.

		<p>berbasis mutu pendidikan, menyiapkan SDM atau para pengajar dalam pelaksanaannya, dan mengalokasi sarana dan prasarana untuk membantu pemahaman yang lebih mendalam. Pelaksanaan Sumber Daya Guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan panduan perencanaan. Pengawasan dan evaluasi sumber daya guru dalam meningkatkan mutu, Pelaksanaan program yang dilakukan merupakan pelaksanaan pembiasaan yaitu teori lalu aplikasi (connectionism). <i>pendidikan</i> meliputi tahapan harian dilakukan secara mandiri tiap para pengajar, evaluasi mingguan yang dilakukan secara formal, dan persemester penilaian dari nilai mingguan, bulanan, tengah semester dan akhir semester. Kepala sekolah sebaiknya terus menerus melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kepala sekolah agar lebih sering mengirim para guru untuk mengikuti seminar, pelatihan yang di adakan pemerintah tentang pemanfaatan IPTEK agar para guru tidak hanya mengajar dengan cara konvensional, namun juga mampu mengajar dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Meningkatkan kualitan sarana dan prasarana sekolah.</p>
5	Judul	<p>Ain Kurniati, Judul; “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam</p>

		Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Di Mi Negeri Jejeran Bantul.”¹⁵
	Fokus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pelaksanaan Transformasional kepala madrasah di MI Negeri Jejeran Bantul? 2. Apa dampak Kepemimpinan Transformasional kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di MI Negeri Bantul Jejeran Bantul?
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah hendaknya lebih tegas dalam menetapkan suatu kebijakan yang baru dan menyikapi berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa seperti seringnya siswa yang datang terlambat. 2. Kepala madrasah sebaiknya lebih bijak dan cepat dalam menanggapi berbagai kritik serta memberikan keputusan. Tidak hanya meng'iya'kan semua saran dan kritik yang diberikan. Tetapi bagaimana menanggapi semuanya dengan baik dan profesional sehingga bawahan merasa didengarkan. 3. Kepala madrasah harus lebih bisa menumbuh kembangkan motivasi, keikhlasan, kesabaran,

¹⁵ Ain Kurniati, “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Di Mi Negeri Jejeran Bantul.*”

		keuletan kepada guru dan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Memberikan kesadaran kepada bawahan bahwa mereka bekerja bukan semata-mata dikarenakan tugasnya melainkan semua dilakukan juga demi kemajuan organisasi.
6	Judul	Sudarningsih, Judul; “Implementasi Manajemen Pengelolaan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Menengah Pertama(Smp) Muhammadiyah 1 Medan” ¹⁶
	Fokus	<p>Bagaimana Implementasi Manajemen Pengelolaan Sekolah Di SMP Muhammadiyah 1 Medan?</p> <p>Bagaimana Pelaksanakan Peningkatan Mutu Lulusan Di Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Medan?</p> <p>Apakah Ada Kendala Dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Medan?</p>
	Hasil	1. Bentuk kegiatan dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah melalui perencanaan, yakni: (1) melaksanakan kegiatan proses

¹⁶ Sudarningsih “Implementasi Manajemen Pengelolaan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Muhammadiyah 1 Medan”

		<p>belajar mengajar sesuai dengan aturan yang berlaku, (2) menyempurnakan program kerja sebelumnya, (3) sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan persekolahan, baik urusan kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana maupun urusan administrasi sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.</p> <p>2. Pelaksanaan peningkatan mutu lulusan di SMP Muhammadiyah 1 Medan meliputi: Pengaturan sumber daya, pengaturan sumber dana, pengembangan kurikulum dan pembinaan personil sekolah, menyusun program pembinaan profesi guru yang dilaksanakan pada liburan semester, melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja guru setiap akhir semester, serta melaksanakan pembinaan siswa bidang akademis: kegiatan pembelajaran dikelas secara tertib dan disiplin, untuk kelas sembilan selalu melakukan pembahasan soal-soal ujian nasional dan pengembangan bakat minat.</p> <p>3. Hasil yang dicapai terkait dengan program peningkatan mutu lulusan adalah: Sejak berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan tahun 1953 sudah menghasilkan ribuan alumni yang telah bekerja dengan</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>berbagai profesi di pemerintahan, BUMN, TNI/Polri dan Swasta.</p> <p>4. Tantangan dan hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dan Guru adalah bersifat internal dan eksternal.</p> <p>Upaya-upaya Sekolah dalam penerapan peningkatan mutu lulusan adalah koordinasi saling kerjasama, dan komunikasi dilakukan sangat membantu pelaksanaan tugas dan tujuan yang telah diprogramkan Sekolah, serta meningkat program pelatihan untuk bidang pengajaran khususnya bagi guru- guru seperti mengikutkan guru pada kegiatan KKG (kelompok kerja guru) tingkat Kecamatan, Kota, Ptopinsi maupun Nasional.</p>
7	Judul	<p>Maulana Akrom, Judul; “Pengaruh Figur Kepemimpinan Kiai, Popularitas Pesantren Dan Mutu Pendidikan Terhadap Keputusan Santri Mondok Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.¹⁷</p>
	Fokus	<p>1. Apakah figur kepemimpinan kiai berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan santri mondok dan sejauh mana pengaruhnya, di Pondok</p>

¹⁷ Maulana Akrom “Pengaruh Figur Kepemimpinan Kiai, Popularitas Pesantren Dan Mutu Pendidikan Terhadap Keputusan Santri Mondok Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

		<p>Pesantren Darussalam Blokagung tegalsari Banyuwangi?</p> <p>2. Apakah popularitas Pesantren berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan santri mondok dan sejauh mana pengaruhnya, di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tegalsari Banyuwangi?</p> <p>3. Apakah mutu pendidikan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan santri mondok dan sejauh mana pengaruhnya, di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tegalsari Banyuwangi?</p>
<p>Hasil</p>		<p>1. Figur kepemimpinan kiai dalam uji setastistik dengan hasil berpengaruh signifikan dengan nilai $0.000 < 0.005$ terhadap keputusan santri mondok pada pondok pesantren Darussalam Blokagung. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya figur kepemimpinan kiai berpengaruh signifikan sebesar 23% terhadap keputusan santri mondok adalah diterima.</p> <p>2. Popularitas pesantren dalam uji setastistik dengan hasil tidak berpengaruh signifikan dengan nilai $0.934 > 0.005$ terhadap keputusan santri mondok pada pondok pesantren Darussalam Blokagung, akan tetapi dalam hasil data lapangan bahwa popularitas pesantren cukup</p>

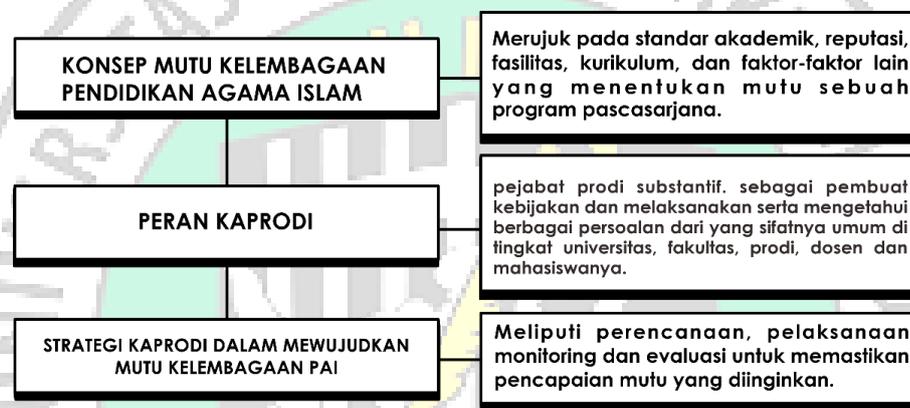
		<p>berpengaruh. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya popularitas pesantren cukup berpengaruh terhadap keputusan santri mondok adalah diterima.</p> <p>3. Mutu pendidikan dalam uji setatistik dengan hasil berpengaruh signifikan dengan nilai $0.001 < 0.005$ terhadap keputusan santri mondok pada pondok pesantren Darussalam Blokagung. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya mutu pendidikan berpengaruh signifikan sebesar 18% terhadap keputusan santri mondok adalah diterima.</p> <p>4. Figur kepemimpinan, popularitas pesantren, mutu pendidikan secara uji setatistik dengan hasil secara bersama-sama terhadap keputusan santri mondok pada pondok pesantren Darussalam Blokagung. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya figur kepemimpinan kiai, popularitas pesantren, mutu pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan santri mondok adalah diterima.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	Judul	Yudiawan, Judul; “Implementasi Manajemen Berbasis Mutu Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kelembagaan Di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk” ¹⁸
	Fokus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi manajemen berbasis mutu di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk? 2. Bagaimana pengaruh manajemen berbasis mutu terhadap berkembangnya kelembagaan Pondok Modern Al-Islam Nganjuk?
8	Hasil	<p>A. Pengimplementasian manajemen berbasis mutu di pondok modern Al-Islam Nganjuk sudah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Dimulai dari perencanaan mutu yang jelas, sehingga menghasilkan perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek. Penggerakan mutu dengan proses pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang berjalan dengan baik dan saling berkesinambungan. Kemudian proses perbaikan dan peningkatan mutu yang tepat.</p> <p>B. Penerapan manajemen berbasis mutu di pondok modern Al-Islam Nganjuk dapat menghasilkan</p>

¹⁸ Yudiawan, “Implementasi Manajemen Berbasis Mutu Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kelembagaan Di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk”

		perkembangan di beberapa bagian kelembagaan, yaitu pada kurikulum pendidikan, proses pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan pendidikan, keuangan pondok, dan masyarakat sekitar.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Paradigma Penelitian Mutu Prodi



Gambar 2.5
Paradigma Penelitian Mutu Prodi

Kerangka di atas merupakan gambaran konsep penelitian ini, dengan merujuk pada standar akademik, reputasi fasilitas, kurikulum dan faktor-faktor lain yang menentukan mutu sebuah program pascasarjana. Peneliti berusaha mengidentifikasi model strategi Kaprodi dalam mewujudkan mutu Prodi yang dipimpinnya. Adapun identifikasi ini menggunakan konsep yang meliputi perencanaan mutu, pelaksanaan monitoring mutu untuk memastikan pencapaian mutu prodi yang diinginkan.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh pakar mutu, juran menjelaskan tentang konsep mutu yang mencakup tiga yang disebut dengan trilogi juran yakni

perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas. Oleh karenanya penting disini mengungkapkan Strategi Kaprodi dalam mewujudkan mutu Prodi.

